

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Lokasi Penelitian**

Wilayah yang menjadi lokasi penelitian penulis dalam melakukan penelitian mengenai “studi hasil pelatihan budidaya bunga rose dalam peningkatan kemampuan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman” yang diselenggarakan oleh PKBM Bina Terampil Mandiri terletak di Desa Kertawangi. Secara geografis Desa Kertawangi terletak di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan secara administrative wilayah Desa Kertawangi berbatasan dengan :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Subang dan Kabupaten Purwakarta
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jambudipa dan Desa Padaasih Kecamatan Cisarua
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Cihanjuang Rahayu dan Desa Karyawangi Kecamatan Parompong
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa tugumukti Kecamatan Cisarua

Desa Kertawangi termasuk wilayah dataran tinggi yang berudara sejuk. Secara topografi Desa Kertawangi berada pada ketinggian 1300 mdl dari permukaan laut dengan suhu rata-rata 26°C. Luas wilayah Desa Kertawangi sebesar 3.600,999 Ha dengan curah hujan 1800mm/tahun.

## 2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Kertawangi, jumlah penduduk Desa Kertawangi secara keseluruhan pada tahun 2010 yaitu 10.669 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 3.233 KK. Jumlah penduduk laki-laki 5.427 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 5.242 jiwa. Jumlah penduduk Desa Kertawangi berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.1  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan  
Desa Kertawangi Tahun 2010

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	TK	127	170	297
2	SD	1.237	1.285	2.522
3	SLTP	998	779	1.777
4	SLTA	918	896	1.814
5	D1	200	195	395
6	D2	200	195	395
7	D3	120	78	198
8	S1	80	78	158
9	Tidak Masuk TK	185	130	315
10	Tidak Tamat SD/Sederajat	204	195	399
11	Tidak Tamat SLTP/Sederajat	80	156	236
12	Tidak Tamat SLTA/Sederajat	120	195	315
13	Tidak Pernah Sekolah	58	56	114
14	Sedang Sekolah	863	796	1659
TOTAL		5.427	5242	10.669

Sumber : Laporan Profil Desa Kertawangi

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa penduduk Desa Kertawangi masih banyak yang belum menyadari pentingnya pendidikan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya jumlah penduduk yang tidak sekolah maupun tidak menyelesaikan sekolah tingkat dasar. Hal inilah yang mendorong pihak PKBM dalam menyelenggarakan berbagai program pembelajaran. Salah satunya program

pelatihan yang pernah diselenggarakan yaitu pelatihan budidaya tanaman bunga dengan sasaran pemuda putus sekolah yang ada disekitar PKBM Bina Terampil Mandiri.

## **B. Profil PKBM Bina Terampil Mandiri**

### **1. Legalitas Lembaga**

Nama Lembaga : PKBM Bina Terampil Mandiri  
 Alamat : Jln. Mekartani No. 164 RT 04 RW 05  
 Badan Hukum : No. 25/2007 23 Maret 2007  
 Ijin Penyelenggaraan : 1) SK Camat Cisarua an Bupati Bandung No. 420/167/PM/2006  
 2) Keputusan Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bandung Barat No.421.23/1971 Disdikpora/2010

### **2. Latar Belakang**

PKBM Bina Terampil Mandiri berdiri pada tahun 2004. Pada awalnya PKBM ini merupakan sebuah lembaga kursus bahasa inggris dan komputer. Namun kemudian pengelola Lembaga ini melihat banyak warga masyarakat yang tidak melanjutkan sekolah akibat faktor ekonomi yang kurang mendukung, sehingga akhirnya Lembaga ini membuka program Paket A, B, dan C yang kemudian membentuk suatu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang diberi nama PKBM Bina Terampil Mandiri.

Setelah berhasil dalam menyelenggarakan program Paket A, B dan C yang diselenggarakan kemudian PKBM Bina Terampil Mandiri menambah

garapan programnya dalam bentuk kelompok belajar usaha (KBU) dalam bidang pertanian dan keterampilan berupa budidaya tanaman hebras, asparagus, jamur, dan merajut. Serta diselenggarakan pula program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Keaksaraan, Pemberdayaan Perempuan, Kursus dan Pelatihan.

Saat ini PKBM Bina Terampil merupakan salah satu Labsite P2PNFI dimana PKBM ini dijadikan percontohan untuk meningkatkan kualitas PKBM yang ada di seluruh Indonesia.

### **3. Visi dan Misi**

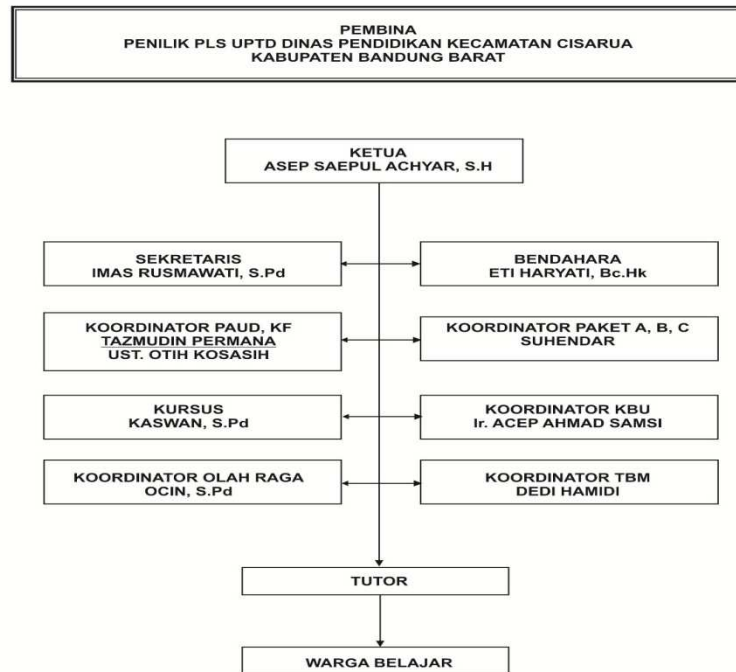
Dilatar belakangi oleh keadaan penduduk yang ada di sekitar Desa Kertawangi, PKBM Bina Terampil Mandiri mempunyai visi dan misi dalam menyelenggarakan berbagai program pembelajarannya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun visi dan misi tersebut yaitu :

Visi PKBM Bina Terampil Mandiri yaitu “terwujudnya masyarakat yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, mandiri, berdaya saing tinggi dan gemar belajar.”

Misi PKBM Bina Terampil Mandiri yaitu “Mewujudkan program pendidikan nonformal dan informal yang berbasis pada masyarakat luas dan berorientasi pada kecakapan hidup, memasyarakatkan belajar dan membelajarkan masyarakat”

### **4. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi yang ada di PKBM Bina Terampil Mandiri dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PKBM Bina Terampil Mandiri

Sumber : Profil PKBM Bina Terampil Mandiri

## 5. Program Pembelajaran

Program-program pembelajaran yang diselenggarakan oleh PKBM Bina Terampil Mandiri diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
2. Pendidikan Keaksaran (KF)
3. Pendidikan Kesetaraan (Paket B dan C)
4. Pendidikan Kecakapan Hidup (life Skill)
5. Kursus dan Pelatihan
6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)
7. Seni Budaya dan Olahraga
8. Pra Koperasidan Kelompok Tani

## 6. Gambaran Umum Pelatihan Budidaya Bunga Rose di PKBM Bina Terampil Mandiri

### a. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan budidaya tanaman bunga rose dalam meningkatkan kemampuan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman diselenggarakan PKBM Bina Terampil Mandiri pada bulan Oktober 2009 sampai dengan bulan Desember tahun 2009. Kegiatan persiapan dilakukan pada minggu pertama bulan Oktober tahun 2009, pelaksanaan dilakukan pada minggu ke dua bulan Oktober sampai dengan minggu ke tiga bulan Desember tahun 2009 dan kegiatan pendampingan dan pembinaan dilakukan setelah kegiatan pelatihan berakhir. Adapun mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan budidaya tanaman bunga rose dalam meningkatkan kemampuan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2  
Tahapan dan Waktu Pelaksanaan Pelatihan

No	TAHAPAN KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN											
		Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	<b>Persiapan</b>												
	Identifikasi potensi, peserta didik, nara sumber dan mitra kerja												
	Menyusun kurikulum dan bahan belajar												
2	<b>Pelaksanaan</b>												
	Pemberian materi												
	Praktek keterampilan												
	Evaluasi program												
3	<b>Penanganan Pasca Pelatihan</b>												
	Pendampingan dan pembinaan												
	Pemantauan												

Sumber : Laporan Hasil Kegiatan Pelatihan

Pelatihan budidaya tanaman bunga rose ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan pengelola PKBM Bina Terampil Mandiri mengenai masih terdapatnya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan yang layak di wilayah Desa Kertawangi. Selain itu, sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut sangat mendukung untuk melakukan dan mengembangkan budidaya tanaman bunga. Pengelola yang dimaksud dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Pengelola Pelatihan Budidaya Tanaman Bunga Rose

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	Asep Saepul Achyar, S.H	S1	Ketua pelaksana
2	Imas rusmiyati, S.Pd	S1	Sekretaris
3	Eti Haryati, Bc. Ilk	D3	Bendahara
4	Sela	SMA	Tenaga Administrasi

Sumber : Laporan Hasil Kegiatan Pelatihan

Adapun tenaga pendidik yang menjadi tutor dalam kegiatan pelatihan budidaya tanaman bunga ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4  
Tenaga Pendidik/Tutor Pelatihan Budidaya Tanaman Bunga Rose

No	Nama	Pendidikan
1	Ir. Acep A. Syamsi	S1
2	Ocin, S.Pd	S1
3	Dedi Hamidi S.H	S1

Sumber : Laporan Hasil Kegiatan Pelatihan

Tenaga pendidik/tutor tersebut merupakan tenaga ahli dibidang pertanian baik dalam segi pengetahuan maupun keterampilan, khususnya mengenai teknik okulasi yang menjadi pokok dalam kegiatan pelatihan. Selain itu, tutor juga memiliki kompetensi dalam hal memberikan motivasi kepada peserta pelatihan.

Hal ini dilakukan agar peserta mampu membangun harapan untuk mengaplikasikan dan mengembangkan hasil dari kegiatan pelatihan.

Sasaran yang dijadikan peserta dalam kegiatan pelatihan budidaya tanaman bunga rose ini merupakan masyarakat yang belum mempunyai keterampilan maupun pekerjaan yang layak. Hal ini sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pelatihan yaitu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta mengenai budidaya tanaman bunga rose khususnya kreasi aneka warna dalam satu tanaman. Adapun peserta yang dimaksud dalam kegiatan pelatihan ini yaitu :

Tabel 4.5  
Peserta Pelatihan Budidaya Tanaman Bunga Rose

No	Nama	Usia	Pendidikan	Alamat
1	Ahmad	21	SMP	Desa Kertawangi Rt 04/08
2	Atep	22	SMP	Desa Kertawangi Rt 03/08
3	Deden	23	SMP	Desa Kertawangi Rt 03/05
4	Ismail	21	SMP	Desa Kertawangi Rt 02/01
5	Joni	26	SMP	Desa Kertawangi Rt 02/05
6	Mila	20	SMP	Desa Kertawangi Rt 01/05
7	Slamet Riadi	30	SMP	Desa Kertawangi Rt 04/05
8	Suheri	20	SMP	Desa Kertawangi Rt 01/02
9	Warno	28	SMP	Desa Kertawangi Rt 03/05
10	Yayan	21	SMP	Desa Kertawangi Rt 02/05

Sumber : Sumber : Laporan Hasil Kegiatan Pelatihan

#### **b. Hasil Yang Dicapai Setelah Pelatihan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen penyelenggaraan kegiatan pelatihan, kegiatan pelatihan budidaya tanamann bunga rose ini dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun indicator keberhasilan pelatihan ini yaitu :

- 1) 80% peserta dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran sampai tuntas yaitu menguasai teknik kreasi aneka warna dalam satu tanaman



- 2) 100% peserta mampu menyebarkan informasi mengenai teknik budidaya tanaman bunga rose khususnya kreasi aneka warna dalam satu tanaman
- 3) 90% lulusan dapat melakukan usaha mandiri

### C. Deskripsi dan Analisa Hasil Pelatihan

#### 1. Identitas Subjek Penelitian

Tabel 4.6  
Daftar Responden

No	Nama	Usia	Pendidikan	Keterangan
1	Deden	26	SMP	Peserta pelatihan
2	Warno	30	SMP	Peserta pelatihan
3	Slamet	33	SMP	Peserta pelatihan

Sumber : Penelitian

#### 2. Data Hasil Penelitian

##### a. Deskripsi Hasil Wawancara

Untuk membahas mengenai hasil pelatihan budidaya tanaman bunga rose dalam meningkatkan kemampuan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman, berikut ini penulis sajikan sejumlah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden yang disesuaikan dengan indikatornya, yaitu :

##### 1) Hasil Pelatihan Budidaya Tanaman Bunga Rose

##### a) Jawaban Responden

Tabel 4.7  
Jawaban Responden Untuk Indikator Pengetahuan

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
1	Apakah anda mengetahui cara merawat bunga rose dengan baik?	R1	Iya, bunga rose harus ditanam d tempat yang cukup matahari, siram bunga pada pagi dan sore hari, beri pupuk dan potong daun juga bunga yang telah layu dan kering
		R2	Bunga mawar harus ditanam

			pada tempat yang mendapat sinar matahari yang cukup, siram tiap pagi dan sore hari, pupuk dapat diberikan pada saat menyiram bunga, potong daun-daun yang kering
		R3	Bunga mawar sebaiknya ditanam di tempat yang cukup mendapat cahaya matahari, bunga di siram pagi dan sore, bunga dan daun yang lay harus di potong biar tidak busuk dan berikan pupuk yang cukup
2	Apakah anda mengetahui alat, kegunaan dan cara menggunakan sarana budidaya bunga rose?	R1	Cangkul, pot atau polibet, pisau, gunting bunga, media tanam
		R2	Media tanam, cangkul, gunting bunga, pisau serta pot
		R3	Cangkul, polibet, pisau, gunting bunga, media tanam
3	Apa saja hama dan penyakit tanaman bunga rose dan bagaimana cara mengendalikannya?	R1	Kutu daun, tungau, belalang, ulat. Memakai pestisida dan fungisida
		R2	Ulat, kutu, kumbang, belalang diberantas dengan pestisida dan fungisida
		R3	Kutu, belalang, kumbang, tungau dan ulat dapat diberantas dengan menggunakan pestisida dan fungisida

Sumber : Kegiatan Wawancara

Berdasarkan jawaban yang dikemukakan oleh ketiga responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu mengenai pengetahuan dasar tanaman bunga rose, alat yang digunakan dalam proses budidaya, hama dan penyakit yang sering menjangkiti tanaman bunga serta pengendaliannya dapat diketahui bahwa peserta masih memiliki pengetahuan yang baik mengenai budidaya tanaman bunga rose pasca kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh PKBM Bina Terampil Mandiri.

Tabel 4.8  
Jawaban Responden Untuk Indikator Keterampilan

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
4	Bagaimana cara membuat media tanam untuk menanam bunga rose?	R1	Campurkan tanah, sekam dan pupuk kandang, masukan ke dalam polibet atau pot yang telah dilubangi bawahnya kemudian tanam bibit bunga
		R2	Siapkan pot atau polibet, masukan campuran tanah, pupuk organik dan sekam, taman bibit bunga kemudian siram
		R3	Pertama sediakan pot, masukan tanah yang sudah dicampur dengan pupuk kandang dan sekam kemudian masukan bibit bunga alu siram
5	Bagaimana tahap-tahap dalam budidaya tanaman bunga rose?	R1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ambil batang bunga rose pagar sepanjang 30 cm kemudian tanam dalam polibet</li> <li>2) Setelah 3 bulan batang bunga siap untuk di okulasi, buang tunas yang muncul</li> <li>3) Buka kulit dahan batanng berbentuk T</li> <li>4) Ambil dahan bunga rose holand potong pada mata dahan, nantinya mata akan menjadi bakal bunga</li> <li>5) Pohon akan berbunga setelah dua sampai tiga bulan</li> <li>6) Okulasi dapat dilakukan sampai 3 warna</li> </ol>
		R2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ambil batang bunga rose pagar sepanjang 30 cm kemudian tanam dalam polibet</li> <li>2) Setelah berumur 3 bulan batang bunga siap untuk di okulasi, buang tunas yang tumbuh</li> <li>3) Siapkan dahan bunga rose holand dengan warna yang diinginkan</li> </ol>

		<p>4) Potong dahan tersebut pada matanya kemudian buka kulit batang rose pagar berbentuk T</p> <p>5) Kemudian temple danbiarkan pat barselama beberapa minggu setelah mulai rapat baru bias di okulasi lagi sampai tiga kali</p>
	R3	<p>1) Potong batang bunga rose pagar sepanjang 30 cm kemudian tanam dalam polibet</p> <p>2) Setelah 3 bulan batang bunga siap untuk di okulasi, buang tunas-tunas yang tumbuh pada batang</p> <p>3) Buka kulit dahan batang berbentuk T</p> <p>4) Kemudian potong dahan bunga rose holand pada mata dahan</p> <p>5) Biarkan selama beberapa minggu sampai dahan merapat</p> <p>6) Pohon akan berbunga setelah dua sampai tiga bulan</p>

Sumber : Kegiatan Wawancara

Pada pertanyaan keempat, mengenai cara membuat media tanam semua responden memberikan jawaban yang sama meskipun strukturnya berbeda, jawaban tersebut yaitu langkah pertama membuat media tanam bunga rose, menyiapkan campuran tanah, sekam dan pupuk organik kemudian masukan ke dalam pot atau polibet yang telah disediakan dan diberi lubang saluran air lalu masukan bibit bunga dan siram.

Pada pertanyaann kelimapun demikian, semua responden memberikan jawaban yang sama mengenai tahap-tahap melakukan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman. Tahapan tersebut yaitu menyiapkan batang pohon bunga rose pagar sepanjang 30 cm kemudian tanam pada polibet, setelah berusia tiga bulan

batang utama siap untuk diokulasi, buang semua tunas-tunas yang tumbuh, kemudian siapkan dahan bunga rose holand dengan warna sesuai keinginan, tempel pada batang utama yang telah dibuka kulit batangnya berbentuk huruf T. setelah dahan menempel pada batang dan tumbuh pada batang utama barulah bias dilakukan okulasi lagi. Setelah dua atau tiga bulan pohon akan berbunga. Inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman ini hanya dapat dilakukan sebanyak tiga warna dalam satu pohon tanaman.

Tabel 4.9  
Jawaban Responden Untuk Indikator Motivasi, Sikap dan Mental

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
6	Apakah anda mempunyai keinginan untuk lebih mengembangkan budidaya bunga khususnya krasi aneka warna dalam satu tanaman?	R1	Tidak, karena terlalu banyak petani bunga yang ada di kecamatan Cisarua, selain itu proses inovasi membutuhkan waktu yang sangat lama
		R2	Tidak, karena modal yang dibutuhkan cukup banyak, banyak saingan, selain itu proses inovasi membutuhkan waktu yang sangat lama
		R3	Tidak, menurut saya usaha ini kurang menguntungkan karena proses inovasinya terlalu lama sementara konsumen tidak selalu ada. Selain itu, membutuhkan modal yang cukup bannyak dalam menerapkannya ke dalam usaha budidaya bunga

Sumber : Kegiatan Wawancara

Pada peranyaan keenam, R1 menjelaskan bahwa dirinya tidak memiliki keinginan untuk mengembangkan kreasi aneka warna dalam satu tanaman karena menurutnya sudah banyak petani bunga di daerah kecamatan Cisarua serta kendala waktu dalam proses inovasi yang relative lama. Sementara itu, R2

memberikan jawaban bahwa dirinya juga tidak ingin mengembangkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman dengan alasan modal yang dibutuhkan cukup banyak, terdapat banyak saingan di sekitar Cisarua, serta proses inovasi membutuhkan waktu yang sangat lama. Begitupun dengan R3 menjelaskan bahwa R3 tidak ingin lebih mengembangkan inovasi kreasi aneka warna karena menurutnya usaha tersebut tidak produktif akibat proses inovasi yang membutuhkan waktu yang relative lama serta kondisi konsumen yang tidak stabil.

#### **b) Refleksi Hasil Jawaban Responden**

Kegiatan pelatihan budidaya tanaman bunga rose dalam meningkatkan kemampuan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman berkontribusi terhadap perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap dan mental bagi peserta pasca pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan responden yaitu peserta pelatihan budidaya tanaman bunga rose dalam meningkatkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman, penulis mendapatkan data dan informasi mengenai pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang dimiliki oleh peserta saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta berkembang dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan responden pada tabel diatas. Berbeda dengan pengetahuan dan keterampilan meningkat pasca kegiatan pelatihan, sikap dan mental yang dimiliki peserta saat ini masih belum berkembang. Hal ini dapat di lihat dari jawaban responden yang tidak memiliki

keinginan atau motivasi untuk menerapkan dan mengembangkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman ke dalam usaha budidaya bunga.

## 2) Perkembangan Penerapan Inovasi Kreasi Aneka Warna Dalam Satu Tanaman

### a) Jawaban Responden

Tabel 4.10  
Jawaban Responden Untuk Indikator Proses Difusi Inovasi

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
7	Apakah anda berani melakukan hal-hal baru dalam melakukan budidaya bunga?	R1	Tidak, karena tidak tahu caranya dan takut gagal
		R2	Ya, tapi hanya sebatas cara merawat bunga kalau yang lainnya tidak
		R3	Tidak karena tidak bias dan takut gagal
8	Apakah anda berani mengambil resiko kegagalan dalam melakukan inovasi baru?	R1	Tidak, karena kalau gagal modal yang telah dipakai akan hilang begitu saja
		R2	Tidak karena butuh banyak biaya dan waktu untuk mengembalikan kegagalan tersebut
		R3	Tidak, karena kalau gagal akan membuang modal yang telah dipakai

Sumber : Kegiatan Wawancara

Pada pertanyaan ketujuh, R1 memberikan jawaban bahwa tidak berani melakukan inovasi dalam budidaya bunga dikarenakan tidak tahu caranya dan merasa takut akan mengalami kegagalan. R2 menjawab ya namun hanya sebatas cara merawat bunga saja, selain itu tidak mau melakukan karena merasa bahwa jika mengalami kegagalan akan sulit untuk mendapatkan maupun mengembalikan modal yang telah dikeluarkan. Sementara itu R3 memberi jawaban yang sama

yaitu tidak mau melakukan inovasi/hal baru karena tidak mau mengambil resiko gagal dan kehilangan modal yang telah dikeluarkan.

Pada pertanyaan kedelapan, mengenai keberanian dalam mengambil resiko dalam melakukan inovasi semua responden menjawab tidak dengan alasan karena takut gagal dan kehilangan modal yang telah dikeluarkan untuk melakukan inovasi tersebut.

Tabel 4.11  
Jawaban Responden Untuk Indikator Proses Mempertahankan Inovasi

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
9	Berapa lama anda mengembangkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman ini?	R1	Enam bulan saja
		R2	Satu tahun kurang
		R3	Satu tahun
10	Apa yang anda lakukan dalam mempertahankan inovasi kreasi aneka warna ini?	R1	Merawat bunga yang ditanam agar hasilnya baik
		R2	Melakukan budidaya dan menjualnya
		R3	Membudidayakan dan berusaha untuk menjualnya
11	Bagaimana anda menyebarkan inovasi kreasi aneka warna ini?	R1	Memberikan informasi kepada masyarakat
		R2	Memberikan informasi kepada masyarakat dan kepada pembeli
		R3	Memberikan informasi kepada pembeli juga masyarakat

Sumber : Kegiatan Wawancara

Pada pertanyaan kesembilan, mengenai kemampuan dalam mengembangkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman R1 memberikan jawaban hanya mengembangkan inovasi tersebut ke dalam usaha budidaya bunga selama enam bulan saja. Sedangkan R2 memberikan jawaban kurang dari satu tahun dalam mengembangkan inovasi kreasi aneka warna ke dalam usaha budidaya bunga. Begitu juga R3 yang menjawab hanya satu tahun dalam



mengembangkan inovasi ke dalam usaha budidaya bunga. Pada pertanyaan kesepuluh mengenai proses mempertahankan inovasi, R1 memberikan jawaban bahwa dalam mempertahankan inovasi dirinya hanya melakukan perawatan terhadap bunga yang di kelolanya. Sedangkan R1 dan R2 memberikan jawaban dengan melakukan budidaya bunga dan menjualnya kepada konsumen sebagai cara untuk mempertahankan inovasi. Pada pertanyaan kesebelas, R1, R2 dan R3 menjawab bahwa dengan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman merupakan salah satu cara dalam menyebarkan inovasi.

#### **b) Refleksi Hasil Jawaban Responden**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai penerapan dan perkembangan inovasi kreasi aneka warna dalam satu, penulis dapat melihat bahwa peserta sudah menerapkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman ke dalam budidaya bunga serta menyebarkan informasi mengenai inovasi tersebut kepada masyarakat lain. Namun berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa inovasi yang diberikan pada saat pelatihan belum dapat dikembangkan dengan baik oleh peserta, namun sudah diterapkan ke dalam usaha budidaya bunga yang dikelola peserta. Hal ini dapat terlihat dari jawaban yang diberikan oleh setiap responden mengenai proses mempertahankan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman dalam usaha budidaya bunga yang dilakukan peserta dengan tidak cukup lama yakni hanya bertahan paling lama satu tahun.

### 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam penerapan Inovasi Kreasi

#### Aneka Warna Dalam Satu Tanaman

##### a) Jawaban Responden

Tabel 4.12  
Jawaban Responden Untuk Indikator Faktor Pendukung  
Dalam Inovasi Kreasi Aneka Warna

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
12	Menurut anda, apakah pengetahuan dan keterampilan yang anda miliki dalam melakukan inovasi kreasi aneka warna dapat mendukung anda untuk melakukan usaha budidaya bunga?	R1	Ya, karena pengetahuan dan keterampilan merupakan dasar yang harus dimiliki dalam melakukan usaha budidaya bunga
		R2	Ya, namun ada faktor lain yang lebih mempengaruhi dalam mengembangkan inovasi ini ke dalam usaha budidaya bunga
		R3	Ya, namun proses inovasi kreasi aneka warna ini membutuhkan waktu yang lama.
13	Selain pengetahuan dan keterampilan, adakah faktor lain yang mendukung anda dalam melakukan inovasi kreasi aneka warna ini?	R1	Kegiatan pembinaan dan pendampingan dari PKBM, namun hanya dilakukan beberapa pertemuan saja serta sarana budidaya yang diberikan oleh pihak PKBM
		R2	Kegiatan pembinaan yang dilakukan PKBM namun tidak sampai tuntas dan alat untuk melakukan budidaya bunga yang diberikan PKBM
		R3	Alat-alat untuk budidaya bunga serta kegiatan pembinaan pasca pelatihan namun hanya dilakukan sebentar saja.

Sumber : Kegiatan Wawancara

Pada pertanyaan duabelas, R1 dan R2 menjawab bahwa pengetahuan dan keterampilan dapat mendorong untuk melakukan usaha budidaya bunga. Namun hal itu tidak cukup, karena untuk membuka usaha budidaya bunga

dibutuhkan modal yang cukup yaitu berupa uang. Sementara R3 memberikan jawaban pengetahuan dan keterampilan dapat mendorong untuk melakukan usaha budidaya bunga, namun alasan yang dikemukakan berbeda yaitu inovasi kreasi aneka warna membutuhkan waktu yang relative lama dalam proses pembudidayaannya.

Pada pertanyaan ketigabelas mengenai pendukung lain dalam menerapkan inovasi kreasi aneka warna ke dalam usaha budidaya bunga, R1 memberikan jawaban pembinaan dan pendampingan yang dilakukan PKBM Bina Terampil Mandiri pasca kegiatan pelatihan pada awalnya mendukung budidaya bunga yang dilakukan peserta, namun pembinaan tersebut hanya dilakukan beberapa saat pasca pelatihan tidak ada tindak lanjut sehingga motivasi peserta menjadi berkurang. Sementara itu, R2 dan R3 memberikan penjelasan bahwa PKBM memberikan dukungan untuk melakukan kreasi aneka warna ke dalam usaha budidaya bunga dengan cara memberikan bantuan berupa alat-alat dasar untuk budidaya bunga. Namun PKBM kurang memberikan pendampingan dan pembinaan kepada peserta pasca pelatihan yang membuat peserta kesulitan dalam mengembangkan usaha tersebut.

Tabel 4.13  
Jawaban Responden Untuk Indikator Faktor Penghambat

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
14	Kendala apa yang dihadapi dalam melakukan inovasi kreasi aneka warna?	R1	Modal, konsumen, persaingan pasar, proses inovasi
		R2	Proses inovasi lama, modal, mitra usaha, konsumen dan banyak petani bunga
		R3	Modal, banyak saingan, proses inovasi dan konsumen

Sumber : Kegiatan Wawancara

Berdasarkan pertanyaan keempatbelas, yaitu mengenai kendala atau hambatan yang dihadapi peserta dalam menerapkan dan mengembangkan inovasi kreasi aneka warna, R1 dan R3 menjawab modal yang kurang mendukung, konsumen yang tidak menentu, persaingan pasar tanaman hias yang cukup ketat serta proses inovasi yang membutuhkan waktu relative lama. Sedangkan R2 memberikan jawaban yang sedikit berbeda yaitu modal yang kurang mendukung, konsumen yang tidak stabil, persaingan pasar tanaman hias yang cukup ketat di wilayah Ketrawanggi maupun kecamatan Cisarua, sulit menjalin kerja sama serta proses inovasi yang membutuhkan waktu relative lama.

#### **b) Refleksi Hasil Jawaban Responden**

Berdasarkan hasil jawaban yang dikemukakan oleh responden dalam wawancara penelitian, hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan dan mengembangkan inovasi kreasi aneka warna ke dalam budidaya bunga adalah sebagai berikut :

##### **(1) Faktor pendukung**

Yang menjadi faktor pendukung peserta dalam menerapkan dan mengembangkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman yaitu : pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pasca pelatihan serta dukungan berupa alat-alat dasar untuk budidaya bunga yang diberikan oleh penyelenggara pelatihan.

##### **(2) Factor penghambat**

Adapun yang menjadi faktor penghambat yang dihadapi peserta dalam menerapkan dan mengembangkan inovasi kreasi aneka warna ke dalam usaha

budidaya bunga yaitu : modal, proses inovasi yang membutuhkan waktu relative lama, kondisi konsumen yang tidak menentu, ketidakmampuan menjalin kerjasama serta persaingan pasar tanaman hias yang semakin ketat.

#### **b. Deskripsi Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, berikut ini penulis sajikan data-data mengenai hasil pelatihan budidaya tanaman bunga rose dalam meningkatkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman.

Pada aspek pengetahuan dan keterampilan mengenai tanaman dan budidaya bunga, peserta masih memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup meningkat baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan mengenai budidaya bunga dan mempraktekkan tahap-tahap serta teknik dalam melakukan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman.

Pada aspek kemampuan dalam menerapkan dan mengembangkan inovasi kreasi aneka warna ke dalam usaha budidaya bunga, penulis dapat melihat bahwa peserta belum mampu menerapkan dan mengembangkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman ke dalam usaha budidaya bunga yang dikelolanya. Hal ini terlihat dari ketahanan peserta dalam mengembangkan usaha budidaya bunga yang dikelolanya yang hanya mampu bertahan paling lama satu tahun. Hal tersebut disebabkan salah satunya oleh motivasi, sikap dan mental yang dimiliki oleh peserta yang masih lemah seperti terlihat pada hasil wawancara serta faktor penghambat lainnya.

## **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan deskripsi dan analisis hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka pada bagian ini penulis akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan pada bab I. Pembahasan penelitian ini merupakan upaya untuk menghubungkan data yang telah terkumpul dan diolah dengan konsep-konsep atau teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun permasalahan yang akan dibahas pada bagian ini yaitu mengenai tinjauan terhadap hasil kegiatan pelatihan budidaya tanaman bunga rose dalam meningkatkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman, tinjauan terhadap penerapan dan perkembangan inovasi kreasi aneka warna yang dilakukan peserta pasca kegiatan pelatihan serta tinjauan terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan dan mengembangkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman yang dihadapi oleh peserta.

### **1. Tinjauan Terhadap Hasil Pelatihan Budidaya Tanaman Bunga Rose Dalam Meningkatkan Inovasi Kreasi Aneka Warna Dalam Satu Tanaman**

Pelatihan budidaya tanaman bunga rose dalam meningkatkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, sikap inovatif sehingga terbentuk jiwa usaha yang mandiri dalam diri peserta. Selain itu, untuk menciptakan tenaga pembudidaya yang mampu bersaing di pasar penjualan tanaman hias.

Dalam [http://sienla.blog.com/konsep-pelatihan -training-concept/](http://sienla.blog.com/konsep-pelatihan-training-concept/), Moekijat (1993) menjelaskan tujuan umum pelatihan yaitu untuk

mengembangkan keahlian, untuk mengembangkan pengetahuan dan untuk mengembangkan sikap dalam melakukan pekerjaan. Jika dilihat dari konsep tersebut kegiatan pelatihan budidaya tanaman bunga rose dalam meningkatkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman yang diselenggarakan oleh PKBM Bina Terampil Mandiri hanya mampu mengembangkann dua aspek yaitu dalam segi pengembangan keahlian dan pengetahuan. Sedangkan dalam segi pengembangan sikap, pelatihan ini dinilai belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari ketahanan peserta dalam menerapkan dan mengembangkan inovasi ke dalam budidaya bunga yang dikelolanya. Selain itu dapat juga dilihat dari ketidakmampuan peserta dalam bersaing dengan petani tanaman hias lainnya sehingga peserta lebih memilih untuk menutup usaha budidaya bunga yang dikelolanya.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan sebagaimana telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya, peserta pelatihan saat ini masih memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup baik dalam proses inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman. Hal tersebut terlihat ketika responden menjelaskan mengenai inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman. Selain itu juga responden mampu mempraktekan tahapan dan teknik inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman dengan cukup baik. Namun sikap dan mental yang dimiliki peserta dalam hal wirausaha dinilai masih belum memenuhi kriteria sehingga peserta mengalami kesulitan dalam menerapkan dan mengembangkan inovasi ke dalam usaha budidaya bunga yang dikelolanya.

## **2. Tinjauan Terhadap Penerapan Dan Perkembangan Inovasi Kreasi Aneka Warna Dalam Satu Tanaman**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, penulis mendapatkan informasi mengenai kegiatan pendampingan dan pembinaan yang dilakukan PKBM Bina Terampil Mandiri dilakukan dalam waktu singkat. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi peserta dalam menerapkan dan mengembangkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman ke dalam usaha budidaya bunga yang dikelolanya.

Perkembangan penerapan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman pasca kegiatan pelatihan dapat dilihat dari ketahanan inovasi kreasi aneka warna ke dalam budidaya bunga yang dikelolanya. Berdasarkan data hasil penelitian, peserta hanya mampu bertahan paling lama satu tahun dalam melakukan budidaya bunga. Ini berarti peserta tidak dapat menerapkan dan mengembangkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman ke dalam usaha budidaya bunga yang dikelolanya sehingga peserta lebih memilih untuk menutup usaha budidaya bunga yang dikelolanya. Dengan demikian penerapan/transfer hasil pelatihan bersifat negatif dimana peserta tidak dapat menerapkan dan mengembangkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman ke dalam usaha budidaya bunga yang dikelolanya. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Kaswan (2011) yang menyatakan bahwa transfer bersifat negatif dapat terjadi ketika ada pengaruh yang merugikan yang diakibatkan intervensi terhadap pembelajaran dan kinerja.



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, peserta belum mampu menerapkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Peserta tidak memiliki keberanian untuk mengeluarkan biaya tambahan dalam melakukan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman
- b. Peserta tidak mau mengambil resiko kegagalan dalam menerapkan dan mengembangkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman ke dalam usaha budidaya bunga
- c. Inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman tidak diterapkan secara berkelanjutan
- d. Peserta tidak mampu untuk mengembangkan inovasi kreasi aneka warna dalam usaha budidaya bunga yang dikelolanya dikarenakan oleh proses inovasi yang membutuhkan waktu relatif lama
- e. Peserta hanya menyebarkan inovasi kepada masyarakat yang bertanya saja

Selain itu, tidak adanya tindak lanjut yang dilakukan PKBM Bina Terampil Mandiri selaku pihak penyelenggara pelatihan terhadap usaha budidaya yang dikelola peserta pasca kegiatan pelatihan menyebabkan kurangnya motivasi peserta dalam mengembangkan inovasi kreasi aneka warna tersebut.

### **3. Tinjauan Terhadap Factor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Dan Pengembangan Inovasi Kreasi Aneka Warna Dalam Satu Tanaman**

Faktor pendukung dan penghambat peserta dalam menerapkan dan mengembangkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman, yaitu:

Faktor pendukung peserta dalam menerapkan dan mengembangkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan mengenai budidaya bunga yang dimiliki peserta pasca kegiatan pelatihan
- b. Keterampilan dalam inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman yang dimiliki peserta pasca kkegiatan pelatihan
- c. Bantuan yang diberikan penyelenggara pelatihan yaitu berupa ala-alat dasar untuk melakukan usaha budidaya tanaman bunga.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan dan mengembangkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman adalah sebagai berikut :

- a. Peserta tidak memiliki cukup modal untuk menerapkan dan mengembangkan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman
- b. Proses inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman yang membutuhkan waktu yang relative lama sehingga dinilai kurang efektif
- c. Sikap dan mental wirausaha yang dimiliki peserta masih rendah sehingga peserta mudah untuk menyerah dalam persaingan pasar tanaman hias

- d. Peserta belum memiliki kemampuan yang cukup dalam menjalin kerjasama dengan pihak lain
- e. Kondisi konsumen yang tidak menentu/tidak stabil menjadikan salah satu faktor penghambat dalam penerapan dan pengembangan inovasi kreasi aneka warna dalam satu tanaman
- f. Persaingan pasar tanaman hias yang semakin ketat di sekitar Kecamatan Cisarua khususnya desa Kertawangi
- g. Tidak adanya tindak lanjut dari pihak penyelenggara yaitu PKBK terhadap usaha budidaya bunga yang dikelola peserta pasca pelatihan

